

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DI INDONESIA

Rinta Kartika<sup>1)</sup>, Irwan Muslim<sup>2)</sup>

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: [rintakartika@gmail.com](mailto:rintakartika@gmail.com), [irwanmuslim64@gmail.com](mailto:irwanmuslim64@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan ketidakmampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang mereka butuhkan atau mereka inginkan. Jadi dapat disimpulkan pengangguran adalah suatu kondisi di mana seseorang yang sudah tergolong angkatan kerja belum mendapat pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan. Permasalahan terkait tingkat pengangguran yang tinggi akan bisa memicu munculnya masalah lain baik secara langsung atau tidak langsung. Pengangguran akan berdampak pada bidang sosial, ekonomi dan bidang lainnya. Salah satu contoh pengangguran yang berdampak di bidang sosial adalah tingkat kesejahteraan, kejahatan dan masalah sosial dan politik lainnya (Prasaja, 2013).

Tingkat pengangguran Indonesia tertinggi di antara negara-negara *Association of South Asean Nation* (ASEAN) Peningkatan tingkat pengangguran di Indonesia terjadi karena adanya peningkatan jumlah angkatan kerja di Indonesia dan disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang gagal menciptakan lapangan kerja baru. Masalah pengangguran juga dihadapi oleh Negara maju, namun penyelesaian tidak membutuhkan waktu yang lama. Sedangkan di Negara berkembang, berbagai masalah yaitu sempitnya lapangan pekerjaan, ledakan penduduk, kelangkaan investasi, maupun masalah sosial politik (Seruni, 2014).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja apabila pertumbuhan ekonomi terus meningkat di suatu wilayah/negara, maka output dari seluruh kegiatan ekonomi tersebut menjadi meningkat, dengan meningkatnya output hasil dari kegiatan perekonomian akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah pengangguran tenaga kerja yang diminta, sehingga dapat mengurangi pengangguran (Qomariyah, 2013). Selain itu, inflasi juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Laju inflasi yang terus meningkat akan

berakibat pada jumlah hasil produksi sehingga berdampak pada pengangguran (Seruni, 2014). Jika naiknya harga suatu barang yang semakin tinggi maka daya beli konsumen akan menurun sehingga produsen akan mengurangi kapasitas produksinya dan berakibat pada pengurangan tenaga kerja.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pengangguran adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). TPAK adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh penduduk usia kerja yang bukan termasuk angkatan kerja yaitu penduduk yang sedang menjalani pendidikan dan yang sedang dirumah saja (Islamiah, 2020). Faktor keempat yang dapat mempengaruhi pengangguran adalah upah minimum provinsi (UMP), besaran nilai upah dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran akan tenaga kerja yang di perlukan bagi industri. Apabila upah tinggi maka penawaran akan tenaga kerja semakin tinggi namun permintaannya akan menurun. Karena pengusaha tidak mampu untuk membayar gaji yang tinggi dan lebih memilih untuk mengurangi tenaga kerjanya (Sa'adah, 2016).

## METODE

Objek dalam penelitian ini adalah Negara Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series dari tahun 2000 – 2019. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi angkatan kerja berpendidikan tinggi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan upah minimum provinsi (UMP) digunakan program SPSS 16.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 2,617 - 0,255X_1 - 0,002X_2 + 0,088X_3 - 0,000001531X_4 + \varepsilon$$

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
Constant	2,617	0,988	0,339	
PE	-0,255	-0,646	0,528	H <sub>1</sub> ditolak
Inf	-0,008	-0,101	0,921	H <sub>2</sub> ditolak
TPAK PT	0,088	2,995	0,009	H <sub>3</sub> diterima
UMP	-1.531E-6	-3,572	0,003	H <sub>4</sub> diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji hipotesis dengan uji t pada tabel 1, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,255 dan nilai signifikansi sebesar 0,528. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,528 \geq \alpha (0,05)$ , maka dengan demikian H<sub>1</sub> ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

b. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji hipotesis dengan uji t pada tabel 1, variabel inflasi memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,921. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,921 \geq \alpha (0,05)$ , maka dengan demikian H<sub>2</sub> ditolak dan dapat disimpulkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

c. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berpendidikan Tinggi (TPAK) Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji hipotesis dengan uji t pada tabel 1, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpendidikan tinggi (TPAK) memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,088 dan nilai signifikansi sebesar

$0,009 \leq \alpha (0,05)$ , maka dengan demikian H<sub>3</sub> diterima dan dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpendidikan tinggi (TPAK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

d. Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 1, variabel Rata-rata upah minimum provinsi (UMP) memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,000001531 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,003 \leq \alpha (0,05)$ , maka dengan demikian H<sub>4</sub> diterima dan dapat disimpulkan bahwa upah minimum provinsi (UMP) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja berpendidikan tinggi (TPAK) rata-rata dan upah minimum provinsi (UMP) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

Penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pengangguran di Indonesia, serta menambah lebih banyak data yang digunakan dan untuk pemerintah harus membuat kebijakan menyediakan lapangan pekerjaan untuk yang menyelesaikan pendidikan tinggi karena dari hasil penelitian ini menemukan bahwa orang yang berpendidikan tinggi kurang terserap di lapangan pekerjaan yang tersedia hal ini yang menyebabkan orang yang berpendidikan tinggi banyak yang menganggur.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih banyak kepada bapak Dr. Irwan Muslim, S.E., M.P selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan memberikan arahan serta saran yang sangat dibutuhkan penulis dalam penulisan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Islamiah, F. (2020). *Determinan Pengangguran Di Pulau Jawa Tahun 2008-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

- Prasaja, Mukti H. 2013. Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal* 2 (3)
- Qomariyah, I. (2013). Pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di jawa timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Saadah, N. W., & Ardyan, P. S. (2016). Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya. *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(02).
- Seruni, Reiny. 2014. Pola Inflasi dan Pengangguran di Negara ASEAN tahun 2003-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, No.1, pp:55-66.